

## DETEKSI DINI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN UMUM (KPU) PADA SISWA PAUD DI KOTA DENPASAR

Made Rismawan<sup>1</sup>, IGNM Kusuma Negara<sup>2</sup>, Ni Kadek Parsi Kasmini<sup>3</sup>  
STIKES Bali, Indonesia. Jl. Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, Bali.  
E-mail: maderismawan@gmail.com

### ABSTRAK.

**Latar Belakang.** Masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya keterlambatan perkembangan umum masih terjadi. Diagnosis awal dan pengenalan tanda-tanda gangguan pertumbuhan dan perkembangan sangatlah penting dilaksanakan. Keterlambatan perkembangan umum (KPU) atau *global developmental delay (GDD)* adalah bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deteksi dini KPU pada siswa PAUD di Kota Denpasar. **Metode Penelitian.** Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di empat PAUD di Kota Denpasar yaitu TK Kumara Loka, TK Mas Kumara, TK Widya Kumara dan TK Negeri Pembina Denpasar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa PAUD yang berjumlah 131 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities*. Instrumen penelitian adalah alat timbang berat badan, alat ukur tinggi badan dan instrumen *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. **Hasil Penelitian.** Hasil analisa data menunjukkan bahwa 116 (88%) responden memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan umurnya, 5 (4%) meragukan, dan 10 (8%) responden menyimpang. Frekuensi gambaran keterlambatan perkembangan pada siswa PAUD di Kota Denpasar 15 responden yang mengalami keterlambatan perkembangan, seluruhnya (100%) mengalami keterlambatan. **Pembahasan.** Masalah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat akibat pola asuh orangtua, pengasuh ataupun suatu penyakit. Keterlambatan motorik pada anak bisa disebabkan oleh sedikitnya rangsangan yang diterima si kecil baik oleh pengasuh, orangtua ataupun mainannya. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan ini sangat kompleks dan perlu upaya pencegahan agar dampaknya tidak merugikan anak. **Simpulan.** Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap perkembangan anak.

**Kata kunci :** keterlambatan perkembangan umum, siswa PAUD

### ABSTRACT.

*Background. Problems of growth and development in children, especially delay in general development still occur. Early diagnosis and introduction of signs of growth and developmental disorders. General development delays (KPU) or the development of global delay (GDD) are part of the inability to reach the age of development. This study aims to determine early detection of PAUD students in Denpasar City. Research methods. The research design used is descriptive quantitative with cross-sectional approach. The research was conducted in four PAUD in Denpasar City namely Kumara Loka TK, TK Mas Kumara, TK Widya Kumara and TK Negeri Pembina Denpasar. The sample in this study were PAUD students who used 131 students selected using random sampling technique. The research instrument used questionnaires Summary of Diabetes Self-Care Activity. Instrument of Pre-Screening Questionnaire (KPSP). Research result. The result of data analysis showed 116 (88%) respondents had growth and development according to their age, 5 (4%) were dubi-*

*Motor delays in children can be demanded by the victim of stimulation received by the child either by the caregiver, old or playanya. Hal this shows the existence of this delay is very complex and need preventive efforts in order not to harm the child. Conclusion. Therefore, parents have a very important role in every stage of child development.*

*Keywords: general development delay, PAUD students*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran fisik anak, terutama tinggi atau panjang badan. Berat badan lebih erat kaitannya dengan status gizi dan keseimbangan cairan, dapat digunakan sebagai data tambahan untuk menilai pertumbuhan anak. Sementara itu, perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu antara lain kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan komunikasi dan kemampuan sosial. Pertambahan lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas juga berkaitan dengan perkembangan anak (Soetjiningsih, 2012).

Masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya keterlambatan perkembangan umum masih terjadi (Soetjiningsih, 2012). Oleh karena itu diagnosis awal dan pengenalan tanda-tanda gangguan pertumbuhan dan perkembangan sangatlah penting dilaksanakan. Keterlambatan perkembangan umum (KPU) atau *global developmental delay (GDD)* adalah bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia. KPU didefinisikan sebagai keterlambatan dalam dua bidang atau lebih perkembangan motorik kasar/motorik halus, bicara/berbahasa dan personal/sosial. Diperkirakan 5%-10% anak mengalami masalah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka tindakan pencegahan dan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak harus dilakukan. Salah satu tindakan awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak pada suatu daerah tertentu. Dengan demikian intervensi dan stimulasi dini lebih terarah dan sesuai gangguan area keterlambatan yang ditemukan. Sangat penting untuk melakukan

penelitian tentang gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya di Kota Denpasar karena hasil penelitian akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kesehatan anak di masa datang. Hasil penelitian ini juga bisa memberikan data dasar bagi instansi terkait untuk menyusun kebijakan khususnya yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif cross-sectional. Penelitian dilakukan di empat PAUD di Kota Denpasar yaitu TK Kumara Loka, TK Mas Kumara, TK Widya Kumara dan TK Negeri Pembina Denpasar.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa PAUD yang berjumlah 131 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Variabel yang diukur adalah perkembangan motorik kasar dan halus, kemampuan komunikasi dan sosial anak. Instrumen penelitian pengukuran pertumbuhan anak dilaksanakan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan anak menggunakan alat timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan. Sedangkan pengukuran perkembangan menggunakan instrumen *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)* meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, kemampuan komunikasi dan sosial.

Data dianalisa dengan menggunakan program SPSS. Data diolah secara deskriptif statistik. Analisa data untuk menjawab tujuan umum dan khusus pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif meliputi frekuensi dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=131)

| Karakteristik        | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| <b>Usia</b>          |           |                |
| 56 bulan             | 4         | 3,1%           |
| 58 bulan             | 4         | 3,1%           |
| 60 bulan             | 4         | 3,1%           |
| 62 bulan             | 4         | 3,1%           |
| 65 bulan             | 4         | 3,1%           |
| 66 bulan             | 16        | 12,2%          |
| 72 bulan             | 95        | 72,5%          |
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |                |
| Perempuan            | 73        | 55,7%          |
| Laki-laki            | 58        | 44,3%          |

Sumber : Data Primer

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 131 responden, responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 72 bulan, yaitu sebanyak 95 responden (72,5%) dan minoritas berusia 56, 58, 60, 62 dan 65 bulan yang masing-masing terdapat 4 responden (3,1%). Untuk jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 73 responden (55,7%).

### B. Gambaran deteksi dini responden

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi gambaran deteksi dini pada siswa PAUD di Kota Denpasar (n=131)

| Perkembangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Sesuai       | 116       | 88 %           |
| Meragukan    | 5         | 4 %            |
| Penyimpangan | 10        | 8 %            |

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil dari pengukuran pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan kepada responden. Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan umurnya, yaitu sebanyak 116 responden (88%). Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan responden yang meragukan sebanyak 5 responden (4%) dan terdapat pula yang menyimpang, yaitu sebanyak 10 responden (8%). Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjningsih (2012), beliau memperkirakan 5%-10% anak mengalami masalah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Masalah keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak bisa terjadi akibat pola asuh orangtua, pengasuh ataupun suatu penyakit. Keterlambatan motorik pada anak bisa

disebabkan oleh sedikitnya rangsangan yang diterima si kecil baik oleh pengasuh, orangtua ataupun mainannya. Disamping itu saat masih bayi mereka memiliki sedikit kesempatan untuk mengeksplorasi tubuhnya, tidak terlalu sering diajak berkomunikasi atau jarang diajak bermain secara sosial dan verbal dengan orang dewasa. Pola asuh orangtua yang terlalu protektif dapat juga berkontribusi terhadap keterlambatan motorik anak. Jika keterlambatan motorik yang dimiliki anak tidak segera ditangani, cenderung akan diikuti oleh keterlambatan motorik halus, visual dan komunikasi. Namun jika keterlambatan perkembangan diakibatkan oleh suatu penyakit, maka orangtua sebaiknya melakukan pemeriksaan ke dokter agar bisa di deteksi secara dini.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi gambaran keterlambatan perkembangan pada siswa PAUD di Kota Denpasar (n=131)

| Perkembangan     | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Kemampuan verbal | 15        | 100%           |

Sesuai hasil penelitian ini maka dari 15 responden (12%) yang mengalami keterlambatan perkembangan, seluruhnya (100%) mengalami keterlambatan perkembangan kemampuan verbal/ bicara. Irwanto (2006) menyatakan bahwa keterlambatan kemampuan verbal perlu mendapat perhatian. Hal ini karena keterlambatan ini sangat kompleks dan perlu upaya pencegahan agar dampaknya tidak merugikan anak. Hasil pada penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadlyana, dkk (2003) dan Tjandrajani (2012). Penelitian lebih lanjut untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan terjadinya keterlambatan verbal tersebut perlu diteliti lebih lanjut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran deteksi dini KPU pada siswa PAUD di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian, dari 131 responden siswa PAUD di kota Denpasar, gambaran deteksi dini pada siswa PAUD mayoritas adalah sesuai dengan umur yaitu sebanyak 116 responden (88%). Sementara gambaran deteksi dini pada siswa PAUD yang meragukan sebanyak 5 responden (4%) dan terdapat pula yang meyimpang, yaitu sebanyak 10 responden (8%). Dari 15 responden yang terdeteksi mengalami keterlambatan perkembangan, seluruhnya mengalami keterlambatan perkembangan verbal (100%).

### Saran

#### 1. Orangtua

Bagi orang tua siswa yang memiliki anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai, diharapkan mampu meneruskan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sementara untuk orang tua yang memiliki anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang meragukan, diharapkan orang tua mampu memberi stimulasi pada anak setiap saat untuk mengejar ketertinggalan. Pada orang tua yang memiliki anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang menyimpang, diharapkan untuk segera memeriksakan anaknya ke rumah sakit.

#### 2. Pendidik di sekolah PAUD

Bagi anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai, diharapkan para tenaga pendidik di sekolah dapat mempertahankan dan selalu memberikan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sementara pada anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang meragukan, diharapkan tenaga pendidik di sekolahnya mampu memberikan stimulus setiap saat untuk meningkatkan dan mengejar ketertinggalan yang dialami oleh anak tersebut. Pada anak yang mengalami penyimpangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan, diharapkan tenaga pendidik di sekolahnya mampu mencatat jenis dan jumlah ketertinggalan yang dialami oleh anak serta melaporkan pada orangtua anak sehingga bisa dikonsultasikan ke dokter.

#### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan terjadinya keterlambatan verbal tersebut perlu diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti (2006). Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. *Sari Pediatri, Vol. 8 No.1, Juni 2006, Hlm. 9-15.*
- Fadlyana, E. (2003). Pola keterlambatan perkembangan Balita di daerah pedesaan dan perkotaan Bandung, serta factor-faktor yang mempengaruhinya. *Sari Pediatri, Vol. 4, No. 4, Maret 2003, Hlm. 168-175.*
- Irwanto, Suryawan, A., & Narendra, M.B. (2006). *Penyimpangan tumbuh kembang anak.* Materi Kuliah.
- Subadiah & Setiawati. (2014). *Panduan praktis pemeriksaan perkembangan Denver II dan KPSP.* MC3 Press: Bandar Lampung.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak.* EGC: Jakarta.
- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A.A., & Widjaja, J, A. (2012). Keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Jaya. *Sari Pediatri, Vol. 13, No. 16, April 2012, Hlm. 373-377.*